

# REDESAIN PASAR INPRES PAINAN UNTUK MEMPERTAHANKAN BUDAYA HARI PAKAN DI PESISIR SELATAN

Sewina Gusri<sup>1)</sup>, Al Busyra Fuadi<sup>2)</sup>, Duddy Fajriansyah<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [sewinagusri13@gmail.com](mailto:sewinagusri13@gmail.com), [albusyrafuadi@bunghatta.ac.id](mailto:albusyrafuadi@bunghatta.ac.id), [duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id](mailto:duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Mayoritas penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki profesi sebagai petani, nelayan dan pedagang. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang sangat besar, maka dilakukan program revitalisasi pasar rakyat demi kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam Redesain Pasar Inpres Painan ini merupakan penelitian kualitatif agar dapat. Redesain Pasar Inpres Painan ini bertujuan agar dapat menyediakan sebuah pasar tradisional yang lebih layak dan sesuai dengan standar pasar tradisional.

**Kata kunci :** *Pasar inpres, Painan, Pedagang*

## PENDAHULUAN

Painan merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Di kota ini terdapat sebuah pasar utama yaitu Pasar Inpres Painan, pasar ini memiliki hari pakan yang dilaksanakan pada hari kamis. Pakan yang merupakan salah satu syarat terbentuknya suatu nagari di minangkabau dimasa lampau merupakan salah satu ruang lokal tradisional (Al Busyra, 2012). Pasar Inpres Painan merupakan sebuah pasar tradisional di Painan, namun saat ini kondisi dari Pasar Inpres Painan masih kurang tertata dengan baik dan belum memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar pasar tradisional, seperti belum adanya lahan parkir. Pasar Inpres Painan mengalami kenaikan jumlah pedagang dari tahun 2009-2018 dengan jumlah pedagang dari 376 pedagang menjadi 394 pedagang, dengan adanya peningkatan pedagang di hari pakan sehingga membuat banyak pedagang yang berjualan di jalan sekitar pasar karena kurang tertatanya Pasar Inpres Painan.

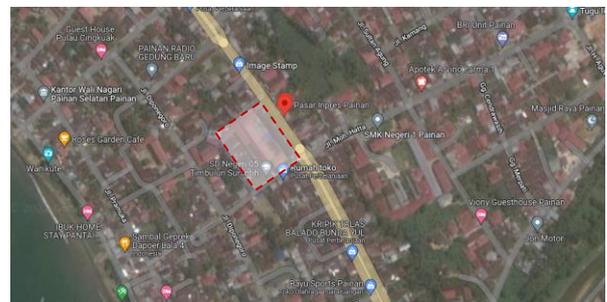
## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam Redesain Pasar Inpres Painan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll. Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih

mendalam dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perubahan atas peraturan daerah no 7 tahun 2011, RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030. Mengenai Kawasan Strategis Kabupaten adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, maka site yang terpilih terdapat pada Jl. Sutan Syahrir, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber: Google maps, 2021

Lokasi : Jl. Sutan Syahrir, Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Luas Site : ±9.300 m<sup>2</sup>

Lebar Jalam : 13 meter

## Batas Tapak

Site memiliki batas-batas yaitu:

Utara : Pertokoan

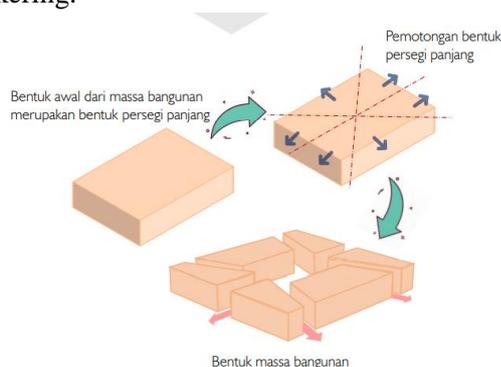
Selatan : Jl. Moh. Hatta

Timur : Jl. Sutan Syahrir

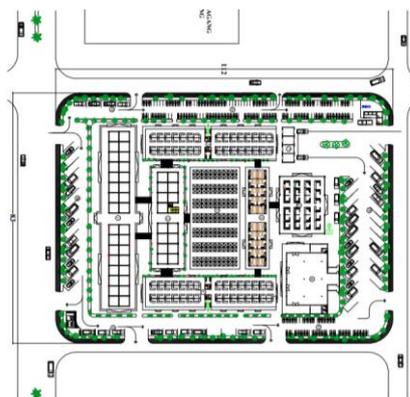
Barat : Jl. Diponegoro

## Konsep

Konsep masa bangunan merupakan pengurangan dari bentuk persegi panjang pada bagian tengah bangunan pasar. Sementara itu konsep dari penataan kawasan pasar menyesuaikan dengan pembagian masing-masing zona yang ada di pasar, seperti zona basah dan zona kering.



Gambar 2. Konsep Massa Bangunan  
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 3. Site Plan  
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 4. Gagasan Desain Eksterior  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

Redesain Pasar Inpres Painan di Kecamatan IV Jurai menggunakan metode kualitatif dan penataan desain yang sesuai dengan sirkulasi yang ada di sekitar pasar. Redesain ini juga menjadikan Pasar Inpres Painan menjadi pasar yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar pasar tradisional dan dapat menata serta menampung semua pedagang yang ada di Pasar Inpres Painan, serta menyediakan lahan parkir untuk pedagang dan pengunjung pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, 2016-2021, Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan.
- [2] Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, 2010-2030, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan.
- [3] Pemerintah Sumatera Barat, 2012-2032, Peraturan Daerah (PERDA) Sumbar tentang RTRW.

## Jurnal

- [1] Revitalisasi Pasar Prawiroutama Menjadi Pasar Kreatif Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual Sebagai Konsep desain, Aldi Kurnia, Muhammad Arief K. Jurnal Arsitektur Zonasi Vol.03, No.01, 2020 p-ISSN 2621-1610
- [2] Perancangan Kembali Pasar Tradisional Mangiran Di Kecamatan Srandakan Bantul, Muthmainnatul Lathifah, Tri Yuniastuti, Istiana Adianti. Jurnal Arsitektur vol.01, No.02
- [3]Pakan: (Ruang) Tampek Basuo Nagari, Al Busyra Fuadi, Achmad Djunaedi, Sudaryono, Ikaputra. Jurnal Arsitektur

## Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Irfan. 2019. Implementasi Teori Basuo Dalam Redesain Pasar Banto Kota Bukit Tinggi. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta. Padang.